

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan, dan sikap ilmiah sejak dini adalah mata pelajaran IPA. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di sekitar lingkungannya.

Kurikulum IPA di SD/MI tahun 2006, bahwa pendidikan IPA di SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk membuat dan merancang suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja secara ilmiah.

Namun realitas di lapangan pada pembelajaran IPA masih menunjukkan sejumlah kelemahan, terutama di sekolah-sekolah yang belum berkembang, diantaranya dalam pembelajaran IPA di sekolah masih banyak guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit proses yaitu lebih menekankan penguasaan sejumlah fakta dan konsep dengan alasan padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru juga tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dan yang menjadi target utama dari hasil pembelajaran adalah nilai

dari hasil tes atau latihan yang menjadi ukuran prestasi siswa dan kesuksesan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena target seperti itu, dalam pembelajaran IPA di sekolah guru tidak terdorong untuk menghadirkan fenomena-fenomena alam sekalipun melalui alat peraga sederhana atau demonstrasi di kelas. Guru lebih cenderung didominasi dengan menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Di kelas tinggi siswa mungkin dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi di kelas rendah pembelajaran seperti itu membuat membosankan dan mereka cenderung menjadi ribut. Sehingga dalam pembelajaran aktivitas siswa cenderung pasif, kurang merespon, tidak mau berfikir kritis dan kreatif.

Akibatnya dari kondisi seperti itu, pembelajaran menjadi tidak bermakna. IPA menjadi tidak menarik buat siswa, siswa tidak memahami konsep, tidak mengetahui fenomena-fenomena alam, dan mempelajari materi hanya di sekolah dan tidak diulang ketika di rumah. Kesulitan yang dialami siswa tergambar dari hasil belajar yang belum memenuhi KKM. Dari data yang diperoleh untuk nilai ulangan harian pelajaran IPA di kelas IIIb SDN. 6 Cibogo Kec. Lembang nilai rata-rata kelas hanya 53,71 dan dari 35 orang jumlah siswa, 65% siswa belum KKM (Tabel 1.1 terlampir).

Sains Teknologi Masyarakat (STM) sebagai suatu pendekatan merupakan cara pandang untuk memecahkan permasalahan dalam pendidikan sains. Pertama diperkenalkan di Bandung pada tahun 1985 dan setelah melalui

penelitian-penelitian yang cukup lama diperoleh kesimpulan bahwa STM sebagai pendekatan dapat menjangkau siswa yang tergolong pada kelompok berkemampuan rendah dalam kelas, karena program STM lebih menekankan pada keterampilan proses, dapat menumbuhkan peranan yang aktif dari peserta didik dalam mencari informasi yang dapat digunakan, menarik, nyata dan aplikatif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran sains dengan penerapan pendekatan STM. Diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran IPA, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkan kepekaan siswa terhadap fenomena alam serta cara mengatasinya di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan yang perlu dicari jawabannya adalah “Apakah dengan penerapan STM dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III semester 2 SDN 6 Cibogo Kec. Lembang Kab. Bandung Barat?”. Permasalahan di atas dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan STM pada materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya di kelas III semester 2 SDN. 6 Cibogo Kec. Lembang Kab. Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan STM pada materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya di kelas III semester 2, SDN 6 Cibogo Kec. Lembang Kab. Bandung Barat?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan STM dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya di kelas III semester 2, SDN 6 Cibogo Kec. Lembang Kab. Bandung Barat?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas: dengan menerapkan STM dalam pembelajaran sains (IPA) materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran bagaimana penerapan STM dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa di kelas III semester 2 SDN. 6 Cibogo Kec. Lembang.

Dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang:

1. Perencanaan pembelajaran sains materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya dengan penerapan pendekatan STM
2. Pelaksanaan pembelajaran sains materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya dengan penerapan pendekatan STM
3. Peningkatan hasil belajar sains materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya dengan penerapan pendekatan STM

E. Manfaat Penelitian

Dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi siswa dengan penerapan pendekatan STM dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar. Sehingga dapat menjadi siswa yang aktif, kreatif, dapat berfikir kritis, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah dalam mengatasi masalah-masalah yang berkembang di masyarakat.
2. Bagi guru dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan inovasi pembelajaran sains di sekolah dasar, sehingga dapat mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran

3. Bagi sekolah tentunya dengan pengelolaan pembelajaran yang baik serta berkualitas oleh guru dan hasil belajar siswa-siswanya yang memuaskan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa definisi secara operasional yang dianggap penting, antara lain:

1. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Adalah suatu bentuk pengajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep sains saja tetapi juga menekankan pada peran sains dan teknologi di dalam berbagai kehidupan masyarakat, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap dampak sains dan teknologi yang terjadi di masyarakat.

Menurut Yager (1992:15) dalam pendekatan STM ada 4 tahap dalam pembelajaran, yaitu: 1) Invitasi: menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan lingkungan, 2) Eksplorasi: kegiatan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dirumuskan melalui LKS dengan pengamatan dan atau diskusi kelompok, 3) Penjelasan dan solusi: kegiatan mengkomunikasikan hasil kegiatan dari hasil pengamatan dan diskusi, 4) menentukan langkah: membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan.

2. Pembelajaran IPA

Adalah suatu proses yang dilakukan individu meliputi kegiatan belajar yaitu kegiatan aktif, dimana siswa/pelajar membangun sendiri pengetahuannya melalui suatu proses penyesuaian konsep dan ide-ide dengan kerangka berfikir yang telah ada pada mereka. Dan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran untuk membantu seseorang (siswa) agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri lewat kegiatannya terhadap fenomena dan obyek yang ingin diketahuinya

3. Hasil belajar

Adalah kompetensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran yang indikatornya sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Kognitif dalam pembelajaran IPA yaitu kemampuan menterjemahkan perilaku alam, tentang diri, dan lingkungan di lingkungannya
- 2) Afektif dalam pembelajaran IPA yaitu kemampuan bersikap ilmiah dengan penekanan pada sikap ingin tahu, bertanya, bekerjasama, dan peka terhadap makhluk hidup dan lingkungan
- 3) Psikomotor dalam pembelajaran IPA yaitu mampu memahami proses pembentukan ilmu dan melakukan inkuiri ilmiah melalui pengamatan dan melakukan penelitian sederhana dalam lingkup pengalamannya.